

Implementasi ISAK 35 Sebagai Standar Penyusunan Laporan Keuangan pada Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbang Jangkar Situbondo

Roni Yanto¹, Rifa Herfiah², Khoirun Nisa³

Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia - ¹roniyanto@ibrahimiy.ac.id
- ²rifahefiah2000@gmail.com
- ³nisak5342@gmail.com

Abstrak— *The aim of this research was to identify the results of implementing financial reports based on ISAK 35 in non-formal religious education public organizations, namely Madrasah Diniyah Ula and Wustho Baiturrahman Kumbang Anchor Situbondo. This research used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews and documentation at Madrasah Diniyah Ula and Wustho Baiturrahman Kumbang Anchor Situbondo. The conclusion of this research was that the financial report form of Madrasah Diniyah Ula and Wustho Baiturrahman Kumbang still uses a simple method, namely only in the form of recording cash inflows and cash outflows and including descriptions of transactions that had occurred, not yet implementing the applicable financial reporting guidelines, namely ISAK 35 which included Comprehensive Income Report, Cash Flow Report, Net Asset Change Report, Financial Position Report (Balance Sheet), and Notes to Financial Reports (CaLK).*

Keywords — *Implementation, Drafting, Public Financial Reports, ISAK 35*

1. PENDAHULUAN

Madrasah merupakan salah satu tempat pendistribusian pendidikan kepada generasi muda, khususnya ilmu agama islam dan pembentukan karakter. Melihat perkembangan zaman yang semakin maju maka pendidikan ilmu agama sejak dini juga menjadi kebutuhan yang sangat penting, karena majunya suatu negara tergantung terhadap kualitas anak bangsanya. Kata madrasah sendiri berasal dari sebuah kata dalam bahasa arab yang artinya sekolah (Sumarni, 2018). Untuk merealisasikan terbentuknya pendidikan di tengah-tengah masyarakat, maka sangat dibutuhkan kesadaran dan dukungan dari masyarakat itu sendiri, karena madrasah termasuk salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang pendidikan, yang mana pendapatan terbesar dananya yang dibuat dalam operasionalnya berasal dari sumbangan masyarakat atau donator.

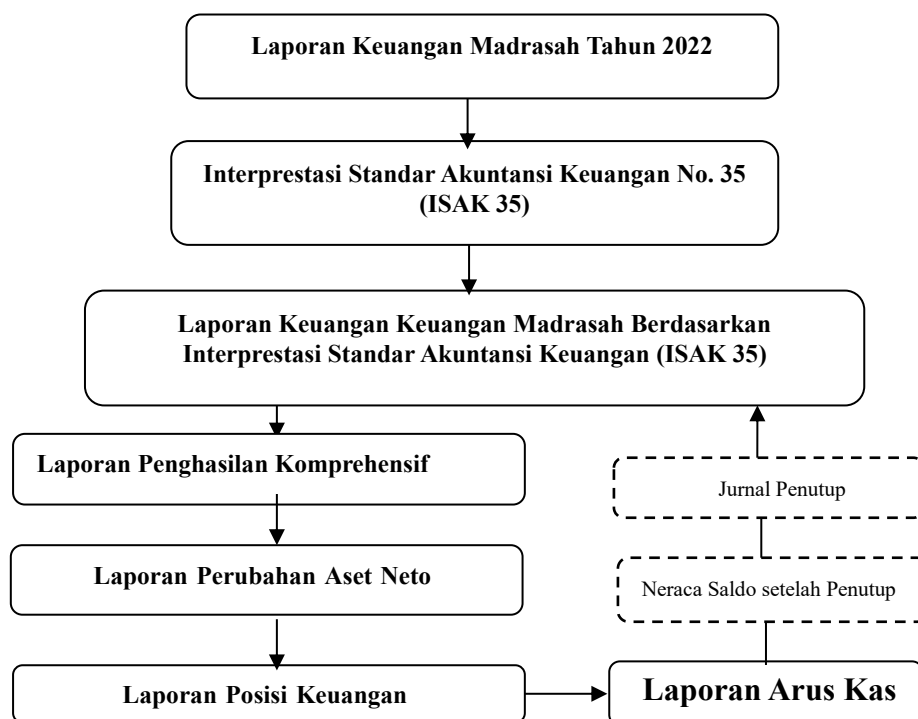
Organisasi nirlaba atau yang lebih dikenal dengan organisasi non profit merupakan suatu wadah yang berperan untuk memberikan kemaslahatan kepada masyarakat luas, serta tidak ada tujuan untuk memperoleh hasil material. Untuk itu diperlukan laporan keuangan yang memandai dan akuntabilitas yang sesuai dengan standar keuangan yang berlaku agar meningkatkan kepercayaan dan bentuk tanggungjawab entitas terhadap donatur. Peran akuntansi pada segi pengelolaan keuangan suatu entitas semakin disadari oleh banyak pihak, baik entitas yang berorientasi laba ataupun nonlaba. (Shoimah 2021). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berperan untuk memenuhi kepentingan sistem pencatatan dan laporan keuangan yang memandai yang memberikan jaminan bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar, dalam sebuah laporan keuangan yang benar yaitu ditandai dengan adanya kesesuaian antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan bukti yang konkret dan dipercaya (Mia, 2017). Sekalipun entitas yang berkiatan pendapatannya dinilai kecil, standar akuntansi keuangan harus tetap dijalankan. Hal tersebut sebagai bentuk kesiapan entitas menyeragamkan laporan keuangan dengan entitas nirlaba lainnya, serta mempermudah stakeholder dalam membaca laporan keuangan entitas tersebut, karena laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK lebih terperinci dan mudah dipahami oleh pembaca laporan keuangan. Untuk standar akuntansi keuangan entitas nirlaba yaitu ISAK No 35 (Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35) yang mana di dalamnya terdapat lima komponen yaitu: Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan (DSAK, 2018).

Akan tetapi akan terasa sulit dalam menerapkan standar ISAK 35 jika sumber daya manusia yang menjalankan tugas sebagai pengatur manajemen keuangan atau bendahara jika tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang bidang akuntansi, oleh karena itu maka perlu ditunjuk

bendahara yang ahli dan berpengalaman dalam mengelola laporan keuangan, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ISAK 35

Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dibidang pendidikan yang berada di desa Kumbangsasi, kecamatan Jangkar, kabupaten Situbondo. Dalam kegiatan operasionalnya Madarasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman berasal dari bantuan dari FKTD (Forum Komunitas Takhiyah Diniyah), pembayaran SPP tiap bulan/perorang yang relatif murah, penjualan kitab serta yang terakhir yaitu Bisyaroh dari ustad yang mengabdikan di sana. Namun dalam pengelolaan laporan keuangannya masih dikatakan sederhana, hal tersebut dikarenakan rendahnya SDM pengelola Laporan Keuangan di Madarasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman. Mengingat pentingnya sebuah laporan keuangan untuk entitas yang tergolong nirlaba, maka perlu dilakukan pencatatan secara akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para donatur yang telah diberikan untuk kegiatan operasional entitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi ISAK 35 Sebagai Standar Penyusunan Laporan Keuangan pada Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbang Jangkar Situbondo periode 2022, namun dalam penelitian ini dibatasi dengan mengambil empat komponen dalam ISAK 35 tidak mencatumkan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berikut skema kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: data diolah)

Akuntansi merupakan sebuah proses yang meliputi pencatatan, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah serta penyajian data transaksi yang aktivitasnya berhubungan dengan keuangan, sehingga menjadi sebuah informasi yang digunakan seseorang atau sebuah organisasi sebagai bahan untuk mengambil suatu keputusan. Secara umum, akuntansi (accounting) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi sektor publik merupakan sistem yang digunakan oleh entitas atau lembaga publik sebagai salah satu alat pertanggung jawaban terhadap publik. Adapun ciri-ciri akuntansi sektor publik diantaranya adalah:

- Dimiliki secara kolektif oleh publik
- Dijalankan untuk tidak mencari keuntungan finansial

c. Dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan operasional maupun kebijakan selalu didasarkan terhadap konsensus bagi organisasi pemerintah.

Menurut American Accounting Association (1970) dalam Glynn (1993), akuntansi sektor publik mempunyai tujuan utama, antara lain:

- a. Memberikan donatur yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan ekonomis atas suatu operasional dan alokasi sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi. Tujuan ini terkait dengan pengendalian manajer (*management control*).
- b. Memberikan informasi yang memungkinkan bagi manajer untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab mengelola secara tepat dan efektif program dan penggunaan sumber daya yang menjadi wewenangnya dan memungkinkan bagi pegawai pemerintah untuk melaporkan kepada publik atas hasil operasi pemerintah dan penggunaan dana publik. Tujuan ini terkait dengan akuntabilitas (*accountability*).

Organisasi Nirlaba atau organisasi non profit merupakan entitas yang pokoknya adalah untuk mendukung suatu isu di dalam menarik perhatian publik tanpa mengkomersialkannya atau mencari keuntungan moneter, entitas nonlaba dapat didefinisikan secara hukum sebagai entitas yang tidak dapat mendistribusikan aset atau pendapatannya untuk kepentingan dan kesejahteraan pekerja atau pemimpinnya.

Organisasi Nirlaba disini tujuan utama didirikannya adalah bukan semata mencari keuntungan melainkan untuk kemaslahatan umum, yang mana sumber daya manusianya menjadi aset berharga, hal tersebut dikarenakan semua kegiatan yang ada didalamnya dikendalikan oleh masyarakat, kemudian dikelola yang hasilnya dirasakan oleh banyak orang. Dalam organisasi nirlaba tidak ada kepemilikan yang mutlak, semua murni didirikan untuk kepentingan bersama, Sehingga tidak dapat dialihkan, dan tidak dapat dijual belikan, untuk contoh organisasi Nirlaba yang ada ditengah-tengah masyarakat yaitu misalnya seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), koperasi, yayasan, dan sebagainya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa entitas Nirlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sumber daya entitas berasal dari para donatur yang tidak mengharapkan keuntungan yang sebandan dengan apa yang telah dikorbankan kepada entitas.
2. Memproduksi barang atau jasa yang hasilnya bukan untuk meraut keuntungan, sekalipun menghasilkan keuntungan berupa material, maka jumlah yang dihasilkan dikeluarkan untuk kepentingan masyarakat luas, bukan dibagi-bagikan kepada pengelola atau pendiri entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan yang mutlak seperti lazimnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dengan artian bahwa kepemilikan dalam entitas tersebut tidak dapat dijual, dialihka

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan berkas pencatatan keuangan, yang berisikan segala macam transaksi, baik itu transaksi pembelian maupun penjualan. Laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Dalam karakteristik kualitatif menurut berbagai literatur akuntansi terdapat empat karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat dipahami, dalam penyajian laporan keuangan menggunakan bentuk dan bahasa teknis sesuai dengan tingkat pemahaman penggunaanya.
- b. Relevan, dalam informasi keuangan harus berpautan dengan tujuan pemanfaatannya.
- c. Andal, informasi yang disajikan dapat berguna atau dapat diandalkan oleh pemakainya, yang mana dalam penyajian laporan keuangan disajikan dengan jujur dan wajar.
- d. Dapat diperbandingkan, dalam informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan antara periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Tujuan keseluruhan dari adanya laporan keuangan adalah untuk menyediakan sebuah informasi yang membantu kepada investor dan kreditur dalam menentukan keputusan investasi dan kredit. Sedangkan tujuan laporan keuangan untuk organisasi bukan mencari laba (*non-profit organization*) adalah:

- a. Media dasar dalam penentuan keputusan terkait dengan alokasi sumber daya (aset) perusahaan.
- b. Untuk mengukur sejauh mana kemampuan organisasi dalam mendistribusikan pelayanan terhadap publik.
- c. Untuk menilai aktivitas manajemen dalam melaksanakan kewajiban pembiayaan dan investasi

- d. Sebagai informasi tentang organisasi baik mengenai sumber daya (aset), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
- e. Menyajikan informasi terkait kinerja organisasi.
- f. Memberikan informasi terkait dengan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

ISAK 35 merupakan sebuah pedoman laporan keuangan yang berorientasi nonlaba yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 September 2018. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyebutkan bahwa pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK 45) revisi 2010 merupakan pedoman dalam penyajian laporan keuangan entitas Nirlaba yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 8 April 2011, namun pada tanggal 11 April 2019 PSAK 45 dicabut oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengganti dan mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) no.35.

Standar Akuntansi adalah panduan atau prinsip umum yang mengelola pembuatan sebuah akuntansi dalam perancangan dan penyajian laporan keuangan untuk dikomunikasikan pada pemakai laporan keuangan, sedangkan suatu prosedur akuntansi adalah pelaksanaan khusus yang nantinya akan dipakai untuk menerapkan patokan tersebut. Pengembangan patokan akuntansi sangat penting untuk memastikan ketepatan dan kualitas laporan yang nantinya akan disajikan.

Dengan diadopsinya IAS (International Accounting Standards), 1 Presentation of Financial Statements menjadi PSAK 1: berisikan tentang Penyajian Laporan Keuangan, maka interpretasi standar akuntansi keuangan no. 35 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dipandang perlu untuk diterbitkan karena berguna bagi entitas yang berorientasi nirlaba untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangannya, yang telah disahkan pada tanggal 26 September 2018 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam ISAK 35: tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba atau organisasi nonlaba memberikan pedoman penyajian dalam laporan keuangan untuk entitas nirlaba, dengan adanya pedoman ISAK 35 dapat memberikan informasi keuangan yang jelas kepada kepada donatur dan masyarakat.

Dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan no. 35 (ISAK 35) telah menjelaskan bagaimana penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba, yang telah disajikan seperti berikut:

- a. PSAK 1 : Penyajian laporan keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa "Pernyataan ini menggunakan terminologi yang sesuai dengan kebutuhan entitas yang berorientasi laba, seperti entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri." Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.
- b. PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba
- c. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- d. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (1) cara manajemen melaksanakan tanggungjawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta (2) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

Untuk laporan keuangan yang berdasarkan ISAK 35 itu dihasilkan dari siklus akuntansi entitas yang berorientasi nirlaba yang mana struktur laporan keuangan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan no. 35 (ISAK 35) terdiri dari sebagai berikut :

- a. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tertentu. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang sajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

b. Laporan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 merupakan laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatas dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatas dari pemberi sumber daya.

c. Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan posisi keuangan adalah laporan yang menjelaskan mengenai posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu.

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan unsur-unsur tertentu pada waktu tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus (aliran) kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Informasi laporan ini berguna untuk menilai bagaimana kemampuan organisasi atau entitas memperoleh kas atau setara kas dan memungkinkan untuk para pemakainya untuk mengembangkan model tersebut dalam menilai dan membandingkan arus kas di entitas tersebut pada masa sekarang dengan entitas atau organisasi lainnya.

e. Catatan atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas, tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Qualitative research*) yang merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, yang mempunyai 2 tujuan utama, yaitu yang pertama menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Sukamdinata, 2017).

Menurut pendapat Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata dan tindakan. (Lexy, 2019). Selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data yang tertulis, dokumen, statistik dan foto. Selain itu menurut Spradley untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian kualitatif ialah terdiri dari 3 komponen, yaitu:

a. *Place*, yaitu tempat dimana interaksi dalam suatu sosial berlangsung.

b. *Actor* atau pelaku ialah orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.

c. *Activity*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan pedoman dalam literatur penelitian ini agar bisa mendapatkan data yang akurat terkait dengan laporan keuangan meliputi data primer dan sukender.

a. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi dan objek penelitian dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, perilaku atau gerak-gerik subjek yang dapat dipercaya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung dengan informan, observasi dan dokumentasi. Informan adalah orang dianggap mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun dalam penelitian ini, informan yang dijadikan sumber data adalah bendahara dan Kepala Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman desa Kumbangsari.

b. Data sekunder berkedudukan sebagai penjelas terhadap data primer baik dalam bentuk tabel maupun diagram yang sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak pengumpul atau pihak lain. Data sukender dalam penelitian ini adalah catatan laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara madrasah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa data yang dapat dikumpulkan sehingga menghasilkan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Madrasah Diniyah Ula dan Wustho tepat pada tahun 2022 dalam menyusun laporan penghasilan komprehensif dalam laporan keuangannya masih belum menerapkan. Padahal dalam entitas yang bersifat nirlaba (tidak mencari laba) itu harus menggunakan konsep ISAK 35, hal ini sebagai pendukung bagi entitas dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya. serta membantu bagi pihak *stekholder* dalam membaca bagaimana keadaan laporan keuangan entitas tersebut. Dalam pedoman ISAK 35 laporan penghasilan komprehensif memberikan informasi tentang semua pendapatan yang diperoleh serta beban yang ditanggung oleh entitas. Berikut laporan penghasilan komprehensif Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari tahun 2022.

Tabel 1
Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif Madrasah Diniyah Ula dan Wuatho Baiturrahman Kumbangsari (Per 31 Desember 2022, Dalam Rupiah)	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
<i>Pendapatan</i>	
Pendapatan Bosda	Rp. 23.100.000
Pendapatan SPP	Rp. 11.520.000
Pendaftaran Ujian	Rp. 904.000
Penjualan Kitab	Rp. 175.000
<i>Total Pendapatan</i>	Rp. 35.699.000
<i>Beban</i>	
Insentif Mualim	Rp. 9.600.000
Insentif Tukang Kebun	Rp. 900.000
Administrasi	Rp. 1.917.000
Atribut Madrasah	Rp. 2.089.000
Konsumsi	Rp. 258.000
Token	Rp. 1.224.000
Barokah Pembina	Rp. 100.000
Iuran FKDT	Rp. 300.000
Lain-lain	Rp. 500.000
<i>Total Beban</i>	Rp. 16.888.000
Surplus	Rp. 18.891.000
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
<i>Pendapatan</i>	

Bisyaroh Ustad Qoyyum	Rp. 480.000
Total Pendapatan	Rp. 480.000
Beban	
Pensiun Ustad Sholeh	Rp. 400.000
Total Beban	Rp. 400.000
Surplus	Rp. 80.000
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	Rp. 18.891.000

(Sumber: Data diolah)

Dari data yang telah dioalah diatas, maka dapat diketahui bahwasanya pendapatan tanpa pembatasan yang diperoleh dari pemberi sumber daya sebesar Rp. 35.699.000,- selama kurun waktu setahun (2022), sedangkan untuk beban tanpa pembatasan yang ditanggung oleh pihak madrasah ditahun 2022 sebesar 16.888.000,- maka secara keseluruhan pihak madrasah diniyah ula dan wustho baiturrahman kumbangsari mengalami surplus sebesar Rp. 18.811.000,- sedangkan untuk pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp. 480.000,- sedangkan beban dengan pembatasan sebesar Rp. 400.000,- jadi setelah di kalkulasi, maka total keseluruhan penghasilan komprehensif yang diperoleh oleh pihak madrasah sebesar Rp. 18.891.000,-

b. Laporan Perubahan Aset Neto

Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari dalam penyajian laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 35 belum menerapkannya pada tahun 2022, bahkan pada tahun-tahun sebelumnya, padahal hal tersebut sangat diperlukan dalam sebuah entitas Nirlaba yang bertujuan untuk mempermudah mengetahui Surplus (defisit) aset pada Madrasah Diniyah Ula dan Wustho dalam tahun berjalan, dan periode berikutnya. Berikut laporan perubahan aset neto Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari 2022.

Tabel 2
Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan Aset Neto Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari (Per 31 Desember 2022, Dalam Rupiah)	
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp. 2.888.000
Surplus tahun berjalan	Rp. 18.811.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp. 480.000
Saldo Akhir	Rp. 22.179.000
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	-
Surplus tahun berjalan	Rp. 80.000

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	(Rp. 480.000)
Saldo Akhir	(Rp. 400.000)
TOTAL ASET NETO	Rp. 21.779.000)

(Sumber : Data Diolah)

Pada laporan perubahan aset neto Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari tahun 2022 yang sesuai dengan pedoman ISAK 35 yaitu memberikan informasi tentang perubahan aset neto tanpa pembatasan pada tahun 2021 sebesar Rp.2.888.000,- pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp.22.179.000,- hal ini dikarenakan Madrasah Diniyah Ula dan Wustho mengalami Surplus besar Rp.18.811.000,- serta mendapatkan penambahan dari aset neto yang dibebaskan dari pembatasan sebesar Rp 480,000,- sehingga secara keseluruhan aset neto pada Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman pada tahun 2022 sebesar Rp 21,779,000,-

c. Laporan Posisi Keuangan

Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari pada tahun 2022 dalam penyajian laporan posisi keuangan belum sesuai dengan pedoman berlaku yaitu ISAK 35. Padahal hal ini sangat berpengaruh terhadap suatu entitas, jika entitas belum menerapkan pedoman yang berlaku, maka entitas tersebut tidak dapat melihat berapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh entitas tersebut. Berikut laporan posisi keuangan Madrasah Ula dan Baiturrahman Kumbangsari tahun 2022.

Tabel 3
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari (Per 31 Desember 2022, Dalam Rupiah)	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp. 21.779.000
TOTAL ASET	Rp. 21.779.000
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	-
Liabilitas Jangka Panjang	-
TOTAL LIABILITAS	-
ASET NETO	
Aset Neto-tanpa pembatasan	Rp. 22.179.000
Aset Neto-dengan pembatasan	(Rp. 400.000)
Total Aset Neto	Rp. 21.779.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	

(Sumber: Data diolah)

Pada laporan posisi keuangan Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman pada tahun 2022 yang telah sesuai dengan pedoman ISAK 35 memberikan informasi total aset sebesar Rp 21.779,000,- dan selama tahun 2022 juga Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari tidak memiliki catatan utang, sehingga pada liabilitas di laporan posisi keuangan tidak ada tercatat atau kosong.

d. Laporan Arus Kas

Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari dalam penyajian laporan arus kas pada tahun 2022 tidak menerapkan pedoman yang telah ada. Sedangkan salah satu aspek yang harus ada pada laporan keuangan yang berorientasi nirlaba yaitu laporan arus kas yang sesuai dengan ISAK 35. Tujuan laporan arus kas itu sendiri adalah untuk mengetahui saldo akhir entitas untuk satu periodenya. Laporan arus kas Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari untuk tahun 2022 sebagai berikut.

Tabel 4
Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari (Per 31 Desember 2022, Dalam Rupiah)	
AKTIVITAS OPERASIONAL	
Kas dari sumbangan	Rp. 23.580.000
Kas dari pendapatan	Rp. 12.599.000
Kas yang harus dibayar untuk operasional	(Rp. 17.288.000)
Kas neto dari aktivitas operasional	Rp. 18.891.000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp. 18.891.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp. 2.888.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp. 21.779.000

(Sumber : Data diolah)

Pada laporan arus kas Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari pada tahun 2022 yang telah sesuai dengan pedoman ISAK 35 menghasilkan sebuah informasi tentang pengelolaan dana yang dilakukan oleh pihak Madrasah yaitu sebesar Rp. 35.699.000,- untuk dana yang digunakan madrasah dalam membiayai seluruh aktivitas Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman yaitu sebesar Rp. 17.288.000,-

Sehingga dapat diketahui bahwa Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman mengalami Surplus sebesar Rp.18.891.000,- sehingga untuk saldo akhir yang dimiliki oleh madrasah yaitu sebesar Rp. 21.779.000,-

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Implementasi laporan keuangan dengan ISAK 35 pada Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bentuk laporan keuangan Madrasah Diniyah Ula dan Wustho Baiturrahman Kumbangsari masih menggunakan metode sederhana. yaitu hanya dalam bentuk kas masuk dan kas keluar saja dengan mencatumkan uraian transaksi yang telah terjadi, belum menerapkan pedoman laporan keuangan yang berlaku yaitu ISAK 35. Yang terdiri laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas. Laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang lebih terstruktur dan terperinci serta memudahkan untuk para stekholder untuk membaca laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pelatihan dan pembinaan kepada pengelola laporan keuangan atau bendahara madrasah terkait dengan ilmu akuntansi, agar bendahara tidak mengalami kesulitan serta mampu dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk tahun-tahun berikutnya dengan baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sehingga dalam penyajian laporan keuangannya lebih berkualitas.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat Implementasikan ISAK 35 pada laporan keuangan di entitas nonlaba lainnya secara lebih baik dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jaenal. Rahma, Ayumi. (2020). "Sosialisasi Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan kepada Pengurus Masjid AL-AULIA, pekalongan", *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2
- Afridayani. Pratiwi, Adhitya Putri dkk. (2022). "Implementasi ISAK 35 pada Pelaporan Keuangan SDIT Pertama Gemilang", *Jurnal Kuat (Keuangan dan Akuntansi Terapan)* Vol.4 No. 1, Maret.
- Anjani, Sitha Amelia. Bharata, Risma Wira. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia), *Jurnal AKUNTANSIKU*, Vol. 1, No. 4.
- Azis, Khalid Fauzi & Yanto, Roni. (2023). Identifikasi Bi Rate, Indeks Harga Saham Komposit (IHSG), Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Istiqro*, Vol. 9, No. 2. *Jurnal ISTIQRO*. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v9i2.2002>
- Belinda, Putri Ariella . Nevi Costari. (2021). "Pentingnya Implementasi Akuntansi Sektor Publik dalam suatu Instansi Pemerintahan". *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, Vol. 1, No. 1.
- Damanik, Lisna Sari. Situmeang, Kartika Sari dkk. 2022. "Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Rumah Sakit X", *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi (SMA)*, Vol.1, No. 1.
- Divian, Sukma. (2020). "Rangga Putra Ananto, dkk, Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 15, No. 2.
- DSAK, (2018). *Draf Eksposur ISAK 35 PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (Ikatan Akuntan Indonesia)*
- Handayani, Monika. (2019). *Akuntansi Sektor Publik dilengkapi 100 Soal dan Jawab*. Edisi 1. Jogjakarta: POLIBAN PRESS.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* cetakan 5. Jakarta : PT. Gramedia
- Ibrahim, (2023). Pengaruh Akuntansi Sektor Publik Terhadap Kinerja Organisasi Publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. [http://www.90/Article_Text/106-1-10-20180515\(1\).pdf](http://www.90/Article_Text/106-1-10-20180515(1).pdf)
- Ikhsan, Arfan et. al. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* edisi 2. Medan: Madenatera.
- Imaniyati, Neri Sri. (2019). *METODE PENELITIAN FIQH DAN EKONOMI SYARI'AH* . Malang: Madani Media.
- Indrawa, Rully. Poppy Yaniawati. (2017). *Metode Penelitian dan Campuran untuk Manajemen, pembangunan dan Pendidikan (Revisi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Leksono, Sonny. (2020). *Metodelogi Penelitian Kualitatif ekonomi & Bisnis Studi Pembangunan, Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* Edisi Terbaru. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Maulana, Iqbal Subhan . Mujibur Rahmat. (2021). Penerapan ISAK No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Masjid Besar Al-Atqiyah kecamatan Moyo Utara kabupaten Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, Vol. 3, No.2.
- Maspa Makkawaru. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, Vol. 8, No. 3.
- Mochtar, Raja Ade Fitrasari. Saputra, Dian. (2022). Analysis of Implementation of ISAK 35 at Madrasah X City of Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 6, No. 3.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Nawawi. (2019). *Metode Penelitian Fiqh dan Ekonomi Syari'ah*. Malang: Madani Media.
- Octisari, Sully Kemala. Murdijaningsih, Tjahjani. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan ISAK 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)*, Vol. 21, No. 3.
- Sadeli , Lili M. (2018). *Dasar-dasar AKUNTANSI*:Cetakan kedua belas. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Shoimah, Imro'atun. Wardayanti, Siti Maria, dkk. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP)*, Vol. 21, No. 2.
- Saputra, Yusuf Jaya. Sabilalo, Muhmudin A. dkk, (2023). Implementasi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 tentang Organisasi Keagamaan (Studi Kasus Di Masjid AL-MI'RAJ Kota Kendari), *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 12 No. 1.
- Sari, Devi Indah. Ferdawati, dkk. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35. *Accounting Information System, Taxes, and Auditng*, Vol. 1, No. 1.

- Setiadi. (2021). Implementasi ISAK 35 (NIRLABA) pada Organisasi Nonlaba (Masjid, Sekolah, Kursus), *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurja*. Vol.6, No.2.
- Sudaryono. (2019). *Metode penelitian Kualitatif, kuantitatif dan Mix Method* edisi kedua. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiri, Slamet. Bogat Agus Riyono. 2018. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, & R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukamdinata, Nanan Syadodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarni. (2018). Peran dan Fungsi Yayasan dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16, No. 2.
- Suripto. Hamdy, Syaibatul dkk. (2022). Implementasi ISAK 35 pada Yayasan Al Ikhsan. *Jurnal Karinov*, Vol. 5, No. 2.
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Warren, Carl S.. James M. Reeve, dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia* Edisi 4. Jakarta: Selemba Empat.
- Widodo, Hendrarto & Yanto, Roni. (2023). Pengaruh Proporsi Perempuan Terhadap Lapangan Kerja Di Indonesia. *Journal of Nusantara Economic Science (JNES)*. Vol. 1, No.1. <https://nafatimahpustaka.org/jnes/article/view/20/17>
- Widyaningsih, Yuliana Endah. (2018). Implementasi Akuntansi dalam Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Al-Wahab Yogyakarta). *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*. Vol. XII, No.1.
- Yanto, Roni. (2022). Penatausahaan Aset Tetap pada Pemerintah Daerah dengan Opini BPK Wajar dengan Pengecualian (WDP). *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i2.388>
- Yanto, Roni & Zainurradi. (2022). Penerapan Sistem Pembukuan Akuntansi Pada Usaha Dagang UMKMBerdasarkan SAK EMKM (Kasus Pada Usaha Dagang Toko). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*. Vol. 1, No. 3. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital/article/view/655>
- Yuesti, Anik., Ni Luh Putu Sandrya Dewi, dkk. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Bali: CV. Noah Aletheia.